

BAB IV PENUTUP

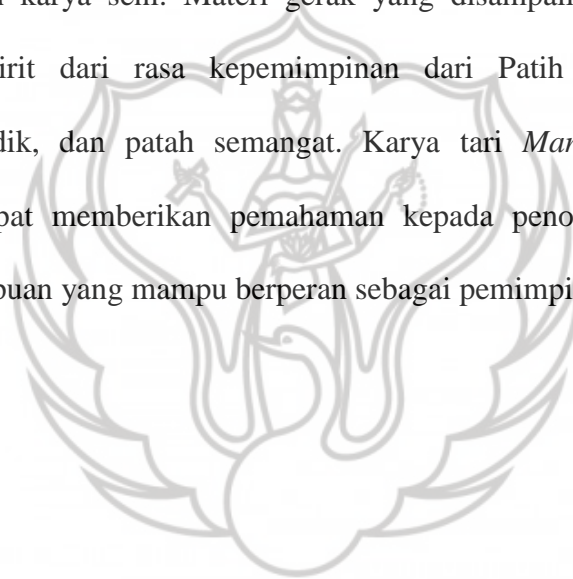
A. Kesimpulan

Karya tari *Manggala Pawèstri* merupakan sebuah karya tari yang terinspirasi dari sosok tokoh central dalam Kesenian Reyog Ponorogo yaitu Pujangga Anom atau lebih sering dikenal dengan sebutan Bujangganong. Gerak *sabetan*, *tindhak kencak* yang merupakan referensi dari tari Pujanggan, gerak *stakato*, dan permainan *gongseng* merupakan fokus gerak dalam garapan karya tari *Manggala Pawèstri*. Ketertarikan dalam penciptaan karya tari ini dimulai keterlibatan dalam kesenian rakyat *jathilan* yang mengamati polah tingkah dari gerak tari Bujangganong yang disajikan di sela-sela kesenian *jathilan* pada babak putri. Kemudian berkelanjutan pada proses pencarian informasi untuk mengetahui lebih dalam tentang sosok Bujangganong. Oleh sebab itu muncul sebuah rangsang visual yang berkelanjutan pada rangsang gagasan untuk menciptakan sebuah karya tari yang bersumber dari kesenian rakyat Reyog Ponorogo. Esensi yang diangkat yaitu kepemimpinan Patih Bujangganong dengan spesifikasi penari perempuan yang mempunyai sisi maskulin dan karakter gerak yang kuat. Berkaitan dengan esensi yang diangkat yaitu kepemimpinan dan menggunakan penari perempuan, yakni sebuah empiris dari dimilikinya seorang ibu yang berperan sebagai kepala rumah tangga. Maka judul karya tari *Manggala Pawèstri* ini mempunyai arti yaitu Komandan atau Pemimpin Wanita.

Karya tari *Manggala Pawèstri* merupakan sebuah komposisi tari kelompok dengan tujuh penari perempuan. Dalam penyajiannya karya tari *Manggala*

Pawèstri terbagi dalam lima adegan yakni introduksi, adegan I, II, III, dan *ending* dengan pola garap menggunakan mode simbolis. Tidak terdapat penggunaan *setting* dalam karya tari ini, hanya teknis pembukaan dan penutupan pada layar *front curtain*.

Karya tari *Manggala Pawèstri* diharapkan mampu untuk memberikan pengalaman visual kepada para penonton bahwa Bujangganong perempuan memiliki suatu hal yang tidak biasa dan mempunyai nilai artistik yang tinggi sebagai sebuah karya seni. Materi gerak yang disampaikan melalui karya ini merupakan spirit dari rasa kepemimpinan dari Patih Bujangganong yang semangat, cerdas, dan patah semangat. Karya tari *Manggala Pawèstri* juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada penonton tentang maksud seorang perempuan yang mampu berperan sebagai pemimpin.



B. Saran dan Masukan

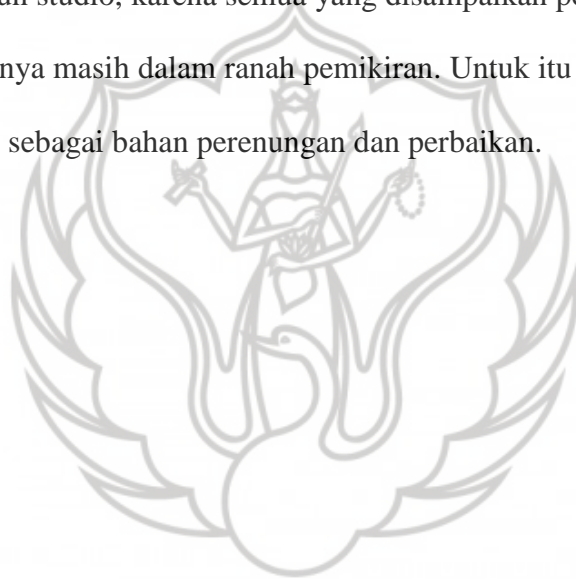
Karya koreografi ini jauh dari kata sempurna baik dari sistematika penulisan maupun karya, maka dari itu sangat dirasa membutuhkan saran berupa kritik ataupun masukan demi kebaikan untuk karya selanjutnya maupun penikmat seni khususnya seni tari. Berkarya merupakan sebuah sarana yang paling ideal untuk mencurahkan apa yang dirasakan oleh seseorang. Karya tercipta lewat gagasan yang sebelumnya muncul dalam hati dan pikiran manusia.

Gagasan ini kemudian diterjemahkan ke dalam konsep dan direalisasikan ke dalam bentuk tari. Banyak hal yang dilalui dalam proses penuangan ide ke dalam bentuk tari. Segala kemungkinan terbaik dan terburuk mungkin akan dilewati seperti sulitnya mencari penari dengan jumlah dan kriteria yang diinginkan, mengatur penari yang jumlahnya terbilang cukup banyak, kendala pada pendanaan proses penciptaan, penggabungan beberapa elemen seni pertunjukan seperti tari, musik, properti tari, pencahayaan dan lain-lain.

Menjadi seorang koreografer juga bisa dikatakan sebagai pemimpin, tidak hanya mengatur penari, tetapi elemen-elemen seni pertunjukan tari yang terdapat pada karya tari juga harus dipikirkan. Manajemen dari seorang koreografer tentunya sangat berpengaruh terhadap proses maupun hasil dari karya tari tersebut. Manajemen yang digunakan yaitu konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Namun pada penggerakan (*actuating*) kurang aktif dan terlalu santai yang mengakibatkan dalam proses karya tari ini terseok-seok dan banyak kekurangan. Maka dari hasil pengawasan (*controlling*) baik prosesnya

maupun karya tarinya masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki agar ke depannya lebih maksimal dan mendapat hasil lebih yang baik lagi.

Rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan sehingga proses penggarapan karya tari ini dapat berjalan dengan baik. Ucapan terimakasih kepada seluruh pendukung karya tari ini yang telah memberikan banyak pengalaman. Proses penciptaan karya tari ini diyakini masih banyak memiliki kekurangan, terlebih setelah dihadapkan pada pola tindak kreatif di lapangan maupun studio, karena semua yang disampaikan penata tari baru bersifat konseptual, artinya masih dalam ranah pemikiran. Untuk itu penata mengharapkan kritik dan saran sebagai bahan perenungan dan perbaikan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

Becak, Agus. 2017. *Gubernur Jelata*. Yogyakarta:Galangpress.

Djarmiko, Gandung. 1995. *Perancangan Karya dan Naskah Tari: Bujangganong Sebagai Rangsang Visual Karya Tari Pujanggan*. Yogyakarta: Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Fauzannafi, Muhammad Zamzam. 2005. *Reog Ponorogo: Menari Di Antara Dominasi dan Keragaman*. Yogyakarta: Kepel Press.

Hadi, Y.Sumandiyono. 2014. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

Hartono. 1980. *Reyog Ponorogo*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hersapandi. 2015. *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Hidajat, Robby. 2008. *Wayang Topeng Malang*. Malang: Gantar Gumelar.

Malilang, Siddha. 2006. *Srikandi: Kasatria Putri yang Perkasa*. Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama.

Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas*. Yogyakarta: Cipta Media.

Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.

Meri, La. 1975. *Dance Composition: The Basic Elements*. Terj, Soedarsono. *Komposisi Tari: Elemen-Elemen Dasar*. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.

Murgiyanto, Sal. 1985. *Managemen Pertunjukan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lateiner, Alfred R. 1980. *Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja*. Terj, Imam Soedjono. Jakarta: Aksara Baru.

- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition: A Particular Guide for Teach*. London: A&Black,1985. Terj, Ben Suharto, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASTI.
- Soemarto. 2014. *Menelusuri Perjalanan Reyog Ponorogo*. Ponorogo: CV.Kotareog Media.
- Wibowo, Agvenda. *Kamus Basa Jawa Sansekerta: Terjemahan Basa Jawa dan Sansekerta ke Indonesia*. Indonesia: Aswaja Pressindo.
- Wirosardjono, Soetjipto. 2007. *Simbol Budaya dan Teladan Pemimpin*. Jakarta: Kompas.
- Yudanagara, GBPH. 1981. *Kawruh Joged Mataram*. Yogyakarta: Yayasan Siswa Among Beksa.
- Bandem, I Made. 1986. *Prakempa: Sebuah Lontar Gambelan Bali*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar.

B. Sumber Video

- JANGGANONG dalam PARADE TARI DAERAH 2008 – YouTube. Diunggah pada 27 Januari 2011 oleh Art Sabukjanur (<http://www.senisabukjanur.com/>) dengan durasi karya 7:47 menit.
- Jeng Ganong. Diunggah pada 29 April 2016 oleh ST. DOOR ANOM dengan durasi karya 6:17 menit.

C. Sumber Lisan

Nama : Danang P. D. W
Umur : 25 tahun
Pekerjaan : Pemain Kesenian Reyog Ponorogo